

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi yang berfokus pada manajemen peserta didik maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Dalam perencanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi sekolah melakukan perencanaan mengenai berapa kuota peserta didik berkebutuhan khusus pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Dan sekolah juga menetapkan batasan kuota 4 peserta didik berkebutuhan khusus dari seluruh peserta didik yang diterima.
2. Dalam pengorganisasian pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi sekolah sudah mempersiapkan 4 kegiatan yang akan dilakukan sebelum dan sesudah peserta didik diterima yaitu: a). penerimaan peserta didik baru b). seleksi calon peserta didik baru c). orientasi peserta didik baru (Pengenalan Lingkungan Sekolah) d). penempatan peserta didik baru.
3. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan pada peserta didik berkebutuhan khusus yaitu, berupa pembinaan kurikuler yang meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan kurikulum dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sama untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik pada umumnya, yang menjadi

pembeda ialah pada bobot penilaian saja dan pada pembinaan ekstrakurikuler peserta didik berkebutuhan khusus memiliki minat yang sedikit dikarenakan mereka banyak bermain dikelas saja ketika jam ekstrakurikuler dimulai.

4. Dalam kegiatan evaluasi pendidikan inklusi berupa mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru dan GPK (Guru Pendamping Khusus) yang meliputi tes tertulis, lisan serta penilaian sikap atau tingkah laku dan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Di dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut: Faktor pendukung dalam manajemen pendidikan inklusi yaitu yang pertama adalah adanya hubungan yang baik antar guru sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus serta kuatnya hubungan antara kepala sekolah beserta guru-guru di SD Negeri 28/IV Kota Jambi dalam membantu GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus, dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara masyarakat dan pihak sekolah. Faktor penghambat terdapatnya pembatasan kuota pada penerimaan calon peserta didik berkebutuhan khusus, tidak adanya terdapat GPK (Guru Pendamping Khusus) yang berlatarbelakang Pendidikan Luar Biasa (PLB). Belum terdapat ruang sumber atau ruang remedi sebagai penunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Kurang maksimalnya pembinaan kurikuler dan pembinaan

ekstrakurikuler pada peserta didik berkebutuhan khusus

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diupayakan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar, dan apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen pendidikan inklusi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, koordinator pendidikan inklusi, guru kelas inklusi, dan guru pendamping khusus SD Negeri 28/IV Kota Jambi yang diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan bagi mereka terkait manajemen pendidikan inklusi.

5.3 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri 28/IV Kota Jambi, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Terhadap Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah yang berperan sebagai *manager* dan bertanggung jawab dalam menetapkan serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di sekolah, agar selalu memastikan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus tidak merasakan

deskriminasi dan dapat merasakan kesetaraan dalam segi apapun. Diharapkan dalam penyusunan kurikulum kepala sekolah harus melibatkan secara aktif guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK), karena mereka lebih mengetahui kompetensi, perkembangan serta kebutuhan siswanya, sehingga di dalam perencanaan pengajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat sepenuhnya mendukung keberadaan kelas inklusi.

2. Terhadap Guru Kelas Inklusi dan GPK (Guru Pendamping Khusus)

Peran guru kelas inklusi dan Guru Pendamping Khusus (GPK) sangat penting dan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi, guru dituntut untuk memahami setiap siswanya sebagai individu yang memiliki keunikan, kemampuan, minat, kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam hal ini maka hendaknya guru kelas inklusi dan juga Guru Pendamping Khusus (GPK) diharapkan dapat mewujudkan kerjasama yang baik dalam melayani siswanya dikelas, dikarenakan akan sulit bagi guru dalam mengembangkan keahliannya bila dilakukan dengan sendirian.

3. Terhadap Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih ada sisi kekurangan dan sisi kelemahan baik jika dilihat dari aspek metodologis maupun analisis. Kekurangan dan kelemahan dirasakan peneliti setelah adanya masukan dari berbagai pihak baik dalam kritik maupun saran, hal ini juga mendorong peneliti untuk berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan

melakukan pengembangan permasalahan yang dirasakan perlu untuk diteliti sehingga menghasilkan simpulan yang baik, serta menghasilkan temuan yang baru dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan inklusif yang sudah di implementasikan di SD Negeri 28/IV Kota Jambi.